

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Heinich dalam I Wayan Santyasa (2007:11) berdasarkan paradigma behavioristik, belajar merupakan transmisi pengetahuan dari *expert* (*ahli*) ke *novice* (*pembelajar*). Berdasarkan konsep ini, peran guru adalah menyediakan dan menuangkan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Guru mempersepsi diri berhasil dalam pekerjaannya apabila dia dapat menuangkan pengetahuan sebanyakbanyaknya ke kepala siswa dan siswa dipersepsi berhasil apabila mereka tunduk menerima pengetahuan yang dituangkan guru kepada mereka. Praktek pendidikan yang berorientasi pada persepsi semacam itu adalah bersifat induktrinasi, sehingga akan berdampak pada penjinakan kognitif para siswa, menghalangi perkembangan kreativitas siswa, dan memenggal peluang siswa untuk mencapai *higher order thinking* (*pemikiran yang lebih tinggi*).

Akhir-akhir ini, konsep belajar didekati menurut paradigma konstruktivisme. Menurut paham konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (*pembelajar*) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Pengkonstruksian pemahaman dalam *event* belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi. Secara hakiki, asimilasi dan akomodasi terjadi sebagai usaha pebelajar untuk menyempurnakan atau merubah pengetahuan yang telah ada di benaknya Demikian menurut Heinich, (2002).

Pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembelajar sering pula diistilahkan sebagai prakonsepsi. Proses asimilasi terjadi apabila terdapat kesesuaian antara pengalaman baru dengan prakonsepsi yang dimiliki pembelajar. Sedangkan proses akomodasi adalah suatu proses adaptasi, evolusi, atau perubahan yang terjadi sebagai akibat pengalaman baru pembelajar yang tidak sesuai dengan prakonsepsinya.

Tinjauan filosofis, psikologi kognitif, psikologi sosial, dan teori sains sepakat menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan sebagaimana diungkapkan oleh Dole & Sinatra. (1998). Siswa sendiri yang melakukan perubahan tentang pengetahuannya. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Jadi guru hanya dapat membantu proses perubahan pengetahuan di kepala siswa melalui perannya menyiapkan *scaffolding (tangga)* dan *guiding (arahan)*, sehingga siswa dapat mencapai tingkatan pemahaman yang lebih sempurna dibandingkan dengan pengetahuan sebelumnya. Guru menyiapkan tangga yang efektif, tetapi siswa sendiri yang memanjat melalui tangga tersebut untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam.

Berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang belajar tersebut, maka prinsip *media mediated instruction (petunjuk berdasarkan alat bantu)* menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan *ivent* belajar secara optimal. *Event* belajar yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat (Heinich *et.al.*, 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim *et.al.*, 2001). Dalam era perkembangan Iptek yang begitu pesat dewasa ini, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa (Ibrahim, *et.al.* 2001).

Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan siswa belajar. Dampak perkembangan Iptek terhadap proses pembelajaran adalah diperkayanya sumber dan media pembelajaran, seperti buku teks, modul, overhead transparansi, film, video, televisi, slide, hypertext, web, dan sebagainya. Guru profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di sekitarnya.

Sejatinya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains di sekolah dasar, siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya, di samping untuk memenuhi keperluan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran dan pengembangan potensi ini merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memasuki dunia teknologi, termasuk teknologi informasi dalam era globalisasi.

Meskipun demikian, pencermatan terhadap realitas di lapangan pada mayoritas waktu, tempat dan media pembelajaran IPA di sekolah dasar, masih menunjukkan sejumlah kelemahan. Salah satu kelemahan pembelajaran IPA di mayoritas SD adalah bahwa pembelajaran tersebut lebih menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, dan kurang memfasilitasi siswa agar lebih memiliki hasil belajar yang *comprehensive*. Bahkan tidak jarang pembelajaran IPA ini dalam bentuk latihan-latihan penyelesaian soal-soal tes, semata-mata dalam rangka mencapai target nilai tes tertulis evaluasi hasil belajar yang selama ini dijadikan 'tolok ukur' keberhasilan prestasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Sehingga guru tidak memiliki dorongan motivasi yang jelas dalam mengembangkan IPA sebagai sebuah mata pelajaran universal yang dapat dimanfaatkan oleh setiap siswa dalam kehidupan kesehariannya, meski dengan mempraktekkan sebuah alat peraga sederhana. Dia enggan mengajak para siswanya dalam sebuah pembelajaran praktikum yang lebih faktual dan argumentatif dalam menemukan sebuah kebenaran teori. Bahkan untuk melakukan sebuah demonstrasi materi pembelajaran yang sederhana di depan kelas pun mereka tidak mau, dan cenderung lebih mempercayai LKS dan Buku Panduan Belajar Siswa untuk menghabiskan jumlah jam pelajaran yang ada. (www.docstoc.org.id)

Untuk itulah penulis mencoba mengelaborasi keadaan dan kenyataan yang ada di SDPN Setiabudi Kota Bandung, khususnya penggunaan media poster dalam

pembelajaran IPA bagi siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas (class action research).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, yakni bagaimana bentuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan topik Sifat Bahan dan Kegunaannya yang didasarkan pada penggunaan media poster dapat membentuk pemahaman siswa terhadap materi tersebut sehingga dapat mengapresiasi dan mengaplikasikannya dalam hidup dan kehidupan.

Agar terarahnya penelitian ini dan terjawabnya permasalahan yang terdapat di dalamnya, maka penulis mencoba merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media poster pada siswa Kelas IV SDPN Setiabudi Kota Bandung?
2. Bagaimana aktivitas proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media poster pada siswa Kelas IV SDPN Setiabudhi Kota Bandung?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan topik Sifat Bahan dan Kegunaannya setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan media poster?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain perencanaan pembelajaran IPA dalam topik Sifat Bahan dan Kegunaannya dengan menggunakan media poster.

2. Mendeskripsikan aktivitas proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media poster pada siswa Kelas IV SDPN Setiabudhi Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan signifikansi penggunaan media poster dalam proses pembelajaran IPA tentang Sifat bahan dan kegunaannya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

- Sebagai mahasiswa Strata 1 UPI Bandung Jurusan PGSD/Dual Modes, PTK ini akan bermanfaat sebagai wahana praktis dari teori – teori pembelajaran yang telah diterima selama ini, khususnya yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas.
- Sebagai salah seorang staf pengajar di SDPN Setiabudi Kota Bandung, PTK ini akan lebih menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam melakukan proses pengajaran kepada para siswa sehingga dapat mengevaluasi sejauh mana profesionalitasnya sebagai pengajar.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, manfaat penelitian ini adalah untuk memantapkan pemahaman mereka tentang sifat bahan dan kegunaannya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

c. Bagi Sekolah

Sementara bagi sekolah dalam hal ini SDPN Setiabudi Kota Bandung, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan

kualitas pengajaran yang dilakukan guru terhadap siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan mutu para siswa SDPN Setiabudi Kota Bandung, baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik.

d. Bagi Peneliti Lain

Sedangkan bagi peneliti lain, PTK yang disusun oleh penulis ini dapat menjadi pemacu dan pemicu kreativitasnya dalam menemukan dan mengkolaborasikan berbagai metode dan cara pengajaran sehingga memunculkan sebuah temuan metode atau cara pengajaran yang baru yang lebih sederhana, aplikatif dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas fokus penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian.

1. Media poster adalah sejenis kertas cetak yang dirancang untuk ditempel di dinding atau permukaan vertical (A **poster** is any piece of printed [paper](#) designed to be attached to a [wall](#) or vertical surface). Demikian menurut Max Gallo dalam situs www.mediaposters.com. Secara garis besar tipe poster itu adalah teks dan gambar. Poster biasanya dirancang untuk menarik perhatian atau untuk menyampaikan informasi. Banyak orang menggunakan poster dengan berbagai tujuan. Mereka yang biasa menggunakan media poster adalah para pengiklan, propagandis, para pengunjung rasa atau kelompok lainnya yang bermaksud untuk menyampaikan pesan. Poster juga dapat digunakan sebagai alat reproduksi sebuah karya seni terkenal untuk menghemat biaya tanpa

meninggalkan kesan artistiknya. Bentuk lain dari penggunaan poster adalah untuk media pembelajaran (Another type of poster is the educational poster, which may be about a particular subject for educational purposes). (www.edu-media.com).

2. Hasil belajar adalah segala apa yang telah diperoleh anak, baik yang tersimpan dalam pusat kesadaran yang berbentuk memori dan juga sesuatu yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan anak itu sendiri. Proses inilah yang disebut sebagai transfer dalam belajar atau proses pemindahan teori pembelajaran ke dalam situasi tertentu yang lebih nyata dan memiliki kesesuaian dengan proses pembelajaran. Demikian menurut H.M.Surya dan kawan-kawan (2006:8.44)

F. Metode Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* dengan cara 2 (dua) siklus, yakni Siklus I dan Siklus II.

Adapun metodologi atau cara penelitian yang akan dijelaskan adalah: (1) rancangan penelitian, (2) subjek dan objek penelitian, (3) prosedur penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data, (7) kriteria keberhasilan tindakan.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dipresentasikan dalam 5 (lima) bab, yaitu sebagaimana di bawah ini:

Bab I adalah ***Pendahuluan***, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II adalah ***Penggunaan Media Poster Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar***, yang menjelaskan Kajian Psikologis Tentang Karakteristik Siswa Kelas IV SD, Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, dan Pengertian Media Poster.

Bab III adalah ***Metodologi Penelitian***, yang akan mendiskusikan Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data, dan Analisis Data

Bab IV adalah ***Hasil Penelitian Dan Pembahasan*** yang membahas tentang Deskripsi Sekolah, Deskripsi Data Awal Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V adalah ***Simpulan Dan Rekomendasi***, Simpulan berisi pernyataan penulis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, sementara Rekomendasi adalah himbauan penulis kepada para pembaca untuk mencoba membuktikan hasil penelitiannya dalam proses pembelajaran berikutnya.